

## Implementation of Stunting Prevention Program in East Bagan Sinembah, Rokan Hilir

Aisyah<sup>1</sup>, Fitria Ramadhani Agusti Nst<sup>2\*</sup>

UIN Suska Riau

**Corresponding Author:** Fitria Ramadhani Agusti Nst

[fitriaramadhaniagustinst@gmail.com](mailto:fitriaramadhaniagustinst@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Implementation, Program, Stunting Prevention

*Received :* 7 June

*Revised :* 15 June

*Accepted:* 20 July

©2024 Aisyah, Nst: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Stunting is a growth and development disorder in children caused by chronic malnutrition and repeated infections due to the low quality of food consumed by children. This study aims to determine the implementation of the stunting prevention program in Bagan Sinembah Timur Village and to determine the inhibiting factors in the implementation of the stunting prevention program. This study uses a qualitative descriptive method, namely obtaining data from observations, interviews with related parties and documentation, then analyzed and described based on the actual situation. The results of the study indicate that the implementation of the stunting prevention program in Bagan Sinembah Timur Village has been running. The inhibiting factors in the implementation of stunting prevention are seen in economic factors, education factors, transportation factors, and communication factors

---

## Implementasi Program Pencegahan Stunting di Bagan Sinembah Timur Rokan Hilir

Aisyah<sup>1</sup>, Fitria Ramadhani Agusti Nst<sup>2\*</sup>

UIN Suska Riau

**Corresponding Author:** Fitria Ramadhani Agusti Nst

[fitriaramadhaniagustinst@gmail.com](mailto:fitriaramadhaniagustinst@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Implementasi, Program, Pencegahan Stunting

*Received :* 7 June

*Revised :* 15 June

*Accepted:* 20 July

©2024 Aisyah, Nst: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

*Stunting* adalah suatu gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang karena rendahnya kualitas pangan yang dikonsumsi oleh anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program pencegahan *stunting* di Desa Bagan Sinembah Timur serta mengetahui faktor penghambat dalam implementasi program pencegahan *stunting*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni mendapatkan data dari observasi, wawancara kepada pihak terkait dan dokumentasi, kemudian dianalisa dan dideskripsikan berdasarkan keadaan sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pencegahan *stunting* di Desa Bagan Sinembah Timur sudah berjalan. Adapun faktor penghambat pada implementasi pencegahan *stunting* terlihat di faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor transportasi, dan faktor komunikasi

---

**PENDAHULUAN**

Stunting adalah suatu gangguan yang terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang karena rendahnya kualitas pangan yang dikonsumsi oleh anak. Menurut WHO (2020) *stunting* adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK. Indonesia pada saat ini mengalami permasalahan gizi yang serius yang berpengaruh pada kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM). Masalah kekurangan gizi yang masih tinggi adalah pendek (*stunting*) dan kurus (*wasting*) pada balita serta masalah anemia dan Kurang Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil. Kekurangan gizi bisa menyebabkan berat badan bayi rendah saat lahir. Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan *stunting*, menyatakan bahwa strategi nasional dalam percepatan penurunan *stunting* bertujuan untuk menurunkan jumlah *stunting*, meningkatkan kualitas dari kehidupan keluarga, menjamin akan pemenuhan asupan gizi balita yang lebih baik, adanya perbaikan dari pola asuh anak, peningkatan dalam kemudahan mendapatkan akses air minum dan sanitasi. Adapun kelompok dari sasaran penurunan *stunting* yaitu remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui dan anak berusia 0 (nol) bulan sampai berusia 59 (Lima puluh Sembilan) bulan.

Tabel 1. Jumlah *Stunting* di Kecamatan Bagan Sinembah Raya

No	Nama Desa	Jumlah Anaka Terkena Stunting (orang)		
		2019	2020	2021
1.	Bagan Sinembah Kota	43	52	9
2.	Harapan Makmur Selatan	8	36	18
3.	Harapan Makmur	4	10	1
4.	Bagan Sinembah	5	8	0
5.	Salak	0	1	0
6.	Panca Mukti	15	3	2
7.	Makmur Jaya	25	45	3
8.	Bagan Sinembah Barat	8	21	10
9.	<b>Bagan Sinembah Timur</b>	<b>27</b>	<b>32</b>	<b>3</b>
10.	Bagan Sinembah Utara	4	17	4
11.	Ampeian Rotan Makmur	1	9	2
12.	Suka Jadi Jaya	2	20	7
13.	Bagan Sinembah Raya	0	14	3

Sumber : Puskesmas Desa Bagan Sinembah tahun 2021

Melihat tabel yang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah anak yang terkena *stunting* di Desa Bagan Sinembah timur Kecamatan Bagan Sinembah raya mengalami ketidakstabilan jumlah terkena *stunting* setiap tahunnya dari tahun 2019, 2020, 2021. Melihat jumlah *stunting* yang tidak stabil,

pemerintah melakukan upaya pencegahan *stunting* yang merujuk pada Peraturan Bupati Rokan Hilir nomor 30 tahun 2020 tentang percepatan penurunan kekurangan gizi kronis (*stunting*), adapun program yang dilakukan terlihat pada tabel 2 dibawah.

Tabel 2. Program Penanggulangan *Stunting*

No	Nama Program	Bentuk Kegiatan	Keterangan
1.	Pembangunan SPAM Air Bersih	-Membangun SPAM air bersih	Berjalan belum Maksimal
2.	Posyandu	- Menimbang berat badan anak - Mengukuran tinggi badan anak -Mengukuran lingkar lengan dan lingkar kepala anak - Memberikan vitamin pada anak	Berjalan belum Maksimal
3.	Pembagian Makanan	- Memberikan susu formula - Memberikan cemilan seperti biskuit - Memberikan makanan bergizi seperti Sop daun kelor, puding, bubur kacang hijau	Berjalan telah Maksimal
4.	Sosialisasi	- Memberikan edukasi mengenai <i>stunting</i>	Berjalan belum Maksimal

Berdasarkan uraian kegiatan diatas dapat dilihat bahwa semua upaya sudah berjalan namun berjalannya kegiatan belum maksimal. Dari data yang diperoleh di Desa Bagan Sinembah Timur, maka penelitian ini hadir untuk bisa menjawab bagaimana implementasi program dari pemerintah dalam pencegahan *stunting* di Desa Bagan Sinembah Timur serta apa faktor yang penghambat pada implementasi program *stunting* di Desa Bagan Sinembah Timur Kabupaten Rokan Hilir.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Implementasi Kebijakan

Menurut Purwanto tahun 2012 dalam Ayuningtyas ( 2018 ) menyatakan, Implementasi Kebijakan adalah suatu kegiatan mendistribusikan keluaran suatu kebijakan yang dilakukan oleh pelaksana kepada kelompok sasaran untuk mewujudkan tujuan dan kebijakan pemerintah.

Selanjutnya menurut Meter dan Horn tahun 1975 dalam Ayuningtyas ( 2018 ) menyatakan bahwa Implementasi Kebijakan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok baik pihak pemerintah maupun pihak swasta dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijakan. Terdapat beberapa model Implementasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

1. Implementasi menurut James Anderson ( 1963 ),

Model ini mengatakan bahwa teori dan proses suatu kebijakan publik mempunyai penekanan selain berfokus pada hal-hal yang diusulkan oleh pemerintah, namun juga terarah pada suatu tindakan yang pemerintah lakukan. Focus para ilmuwan politik pada studi kebijakan publik semakin meningkat. Menurut ahli James Anderson tahun 1963, sah-sah saja seorang ilmuwan politik dalam memberikan masukan-masukan kepada pihak pemerintah maupun pada pihak pemegang pembuat kebijakan agar sebuah kebijakan yang dihasilkan bisa memberikan solusi terkait persoalan yang ada dengan lebih baik.

2. Implementasi menurut George Edwards III

Model implementasi mengatakan implementasi dari suatu kebijakan adalah suatu proses yang dapat berubah-ubah. Perubahan tersebut dapat disebabkan beberapa indikator yang saling memiliki keterkaitan dan saling memberi pengaruh akan keberhasilan suatu implementasi kebijakan. Oleh karenanya, George Edwards memberi dua ketegasan pada pokok pertanyaan yang mesti disampaikan sebelum pengimplementasian kebijakan dilakukan, pertanyaannya pertama ialah syarat apa yang semestinya ada ketika pengimplementasian kebijakan dilaksanakan ? Kedua, apa saja faktor utama saat penentuan keberhasilan pengimplementasian kebijakan ?.

### Stunting

*Stunting* adalah suatu keresahan sosial dan ekonomi, yang bias menyebabkan rendahnya berat badan bayi saat lahir dan kondisi gizi yang tidak tercukupi pada bayi, yang nantinya kondisi ini bisa menyebabkan gangguan pada pertumbuhan bayi di masa mendatang.

- a. Faktor - faktor penyebab terjadinya *stunting*

- 1) Faktor Ekonomi

Menurut Azwar ( 2000) dan Manurung ( 2009) pendapatan keluarga merupakan sejumlah uang yang didapatkan dan dipergunakan untuk melakukan pembayaran pengeluaran keluarga selama satu bulan. Perilaku yang dilakukan oleh anggota suatu keluarga guna mendapatkan pelayanan kesehatan bagi keluarganya yang baik. Perilaku dari anggota keluarga dalam mendapatkan pelayanan kesehatan keluarga yang lebih baik bias terwujud jika pendapatan yang dihasilkan oleh keluarga tersebut yang cukup.

Menurut Azwar, jika seseorang mengalami kondisi kurang gizi maka secara otomatis akan menyebabkan kehilangan produktifitasnya dalam bekerja

dari orang tersebut dikarenakan fungsi kognitif akan mempengaruhi tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi suatu keluarga dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi seperti permasalahan kelaparan dan permasalahan kekurangan gizi seseorang. Adapun tantangan yang dihadapi ialah mengusahakan agar masyarakat kurang mampu, terutama bagi ibu dan anak balita agar bisa mendapatkan bahan pangan yang memadai dengan gizi yang seimbang serta nominal harga bisa dijangkau oleh masyarakat.

## 2) Faktor Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang bisa membantu seseorang untuk memiliki atau mendapatkan pengetahuan yang luas. Bila dibandingkan tingkat pendidikan antara orang yang memiliki pendidikan yang rendah dengan orang yang memiliki pendidikan tinggi, maka pengetahuan dari orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan lebih baik. Seorang anak yang dilahirkan dari orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka cenderung anak tersebut kecil kemungkinan akan mengalami gejala gagal tumbuh kembang jika dibandingkan dengan anak yang dilahirkan dari orang tua yang memiliki pendidikan yang rendah.

Beberapa hasil dari penelitian mengatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan membuat pengetahuan orang tua juga akan luas sehingga dalam penentuan pemenuhan gizi untuk keluarga, bagaimana pola asuh terhadap anak juga akan dipertimbangkan dengan baik. Pola asuh terhadap anak yang tidak justru akan bisa membuat peningkatan jumlah resiko *stunting*. Selain itu, tingkat pendidikan berkaitan akan pengetahuan orang tua terhadap gizi pada anaknya.

### b. Ciri-ciri dari keadaan *stunting*

- 1) Ukuran tinggi anak dan berat badan pada anak sedikit lebih kecil jika dibandingkan dengan anak seumurannya
- 2) Adanya gangguan pada tulang anak
- 3) Adanya gangguan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak
- 4) Anak rentan menghadapi gangguan kesehatan
- 5) Terlihat tidak bersemangat dalam jangka waktu lama
- 6) Kurang aktif nya anak pada kesehariannya
- 7) Terhambatnya tumbuh kembang pada anak

### c. Dampak dari keadaan *Stunting*

*Stunting* dapat memberikan dampak terhadap suatu kualitas dari sumber daya manusia (SDM) diwaktu mendatang dan juga bisa mengakibatkan terjadinya penurunan kemampuan akan daya saing pada dunia pekerjaan. Adapun dampak dari *stunting* tersebut (Widiastuti, 2021) :

#### 1) Jangka pendek :

- a) Terjadi gangguan pada perkembangan otak anak.
- b) Berkurangnya kemampuan anak dalam berfikir
- c) Terjadinya gangguan fisik pada saat pertumbuhan anak.
- d) Adanya gangguan sistem metabolisme pada tubuh anak.

#### 2) Jangka panjang :

- a) Kemampuan akan berfikir dan memperoleh prestasi dari belajar anak mulai berkurang

- b) Turunnya daya tahan tubuh atau kekebalan pada tubuh anak
- c) Memiliki resiko yang tinggi akan terserang penyakit seperti, diabetes, obesitas (kelebihan berat badan), resiko penyakit jantung, pembuluh darah, kanker, mengalami sturk ringat atau berat, dan terjadinya disabilitas pada usia lanjut.

## METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di Desa Bagan Sinembah Timur, Kecamatan Bagan Sinembah Raya, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian dikarenakan tingkat *stunting* berdasarkan data yang ada terjadi siklus yang tidak serta adanya beberapa program penurunan *stunting* yang masih belum maksimal. Adapun jenis dari penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana penelitian deskriptif kualitatif ialah suatu teknik untuk melakukan penelitian pada suatu objek yang mana peneliti merupakan suatu instrumen dalam proses mengumpulkan data ( Sugiyono, 2011). Data yang dipakai pada penelitian ini ialah data primer yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dan juga data sekunder berupa informasi-informasi yang peneliti kumpulkan dari beberapa laporan-laporan dan data lainnya bersumberkan dari Kantor Desa Bagan Sinembah Timur. Teknik pengumpulan data 1) Observasi, yakni pengumpulan data didapat dari pengamatan secara langsung pada objek dari penelitian, kemudian disebut sebagai teknik pengumpulan data tinjauan langsung atau observasi, 2) Wawancara, yakni terjadinya interaksi dua orang atau lebih secara lisan dalam situasi saling berhadapan, 3) Dokumentasi, yakni suatu proses mengumpulkan data diambil dari suatu catatan-catatan, laporan-laporan, dan juga sumber suatu administratif disesuaikan dengan permasalahan penelitian yang berjalan. Persoalan ini, dokumentasinya peneliti ambil dari catatan, laporan maupun arsip yang ada pada suatu instansi. Adapun teknik analisa suatu data yang digunakan ialah dengan mengorganisasikan atau mengelompokkan data terlebih dahulu, kemudian mengelompokkannya menjadi bagian-bagian yang bias peneliti kelola, kemudian menggabungkan data-data tersebut menjadi suatu pola, barulah menentukan mana yang menjadi data penting yang kemudian akan dipahami dan dibuatlah sebuah kesimpulan akhir yang bisa diberikan kepada pembaca. Menurut seorang ahli Miles dan Huberman (2010: 129), ada tiga jenis kegiatan dari teknik analisa data penelitian kualitatif, yakni : 1) Reduksi Data, pada catatan dilapangan bersifat tertulis bukan lisan, masuk pada suatu proses penentuan, pemusatan, penyederhanaan, proses abstraksi, dan melakukan perubahan dari "data yang mentah" atau data yang belum diolah sama sekali yang dikenal sebagai reduksi data. 2) Model Data (*data display*), sekumpulan data yang telah terorganisir dengan baik yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan akhir dan penentuan langkah suatu tindakan. 3) Penarikan/Verifikasi suatu kesimpulan, memastikan apa maksud dari suatu hal, kemudian setelah semua data dikumpulkan, dilakukan identifikasi keteraturannya, identifikasi suatu pola, memberikan penjelasan, melakukan konfigurasi yang potensial, aliran kausal, dan adanya proposisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Implementasi Program Pencegahan Stunting di Bagan Sinembah Timur Rokan Hilir**

Dalam upaya penurunan *stunting* membutuhkan dukungan sektor dan program lain, maka dilihat jumlah *stunting* pada Desa Bagan Sinembah Timur, tim kesehatan di Desa telah memiliki suatu program yang telah sesuai dengan Peraturan Bupati Rokan Hilir Nomor 30 tahun 2020 salah satu bentuk upaya yang dilakukan pemberdayaan pemberdayaan kemandirian suatu keluarga, gerakan masyarakat hidup sehat, gerakan seribu hari pertama kehidupan atau gerakan HPHK dan melakukan sebuah edukasi seperti pelatihan dan penyaluran berkenaan dengan gizi.

#### **Pemberdayaan dan Kemandirian terhadap Keluarga**

Pemberdayaan dan kemandirian terhadap keluarga merupakan salah satu implementasi program dalam pencegahan stunting. Bentuk dari pemberdayaan yaitu : 1) Memberikan edukasi kepada masyarakat melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang dilakukan oleh tim posyandu desa Bagan Sinembah Timur bagaimana cara untuk membuat makanan pendukung untuk anak *stunting* yang mana program ini dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya alam, yang sesuai dengan Peraturan Bupati. Namun pelaksanaan edukasi ini belum dapat maksimal terlaksana dikarenakan waktu dalam penyelenggaraannya tidak sesuai dengan waktu yang seharusnya dan masih kurangnya partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut di posyandu. Kemudian kemandirian keluarga dapat dilaksanakan dengan melakukan peningkatan pada kemampuan keluarga untuk mengenali, melakukan sebuah tindakan mandiri nantinya akan dibimbing oleh para tenaga kesehatan dan komunitas penyedia layanan kesehatan, yang akan dilakukan bertahap, berkelanjutan dan memiliki integrasi. Kemandirian keluarga dapat juga melihat seberapa jauh keluarga mampu menyadari seberapa perlunya kesehatan dan gizi tersebut, seberapa jauh keluarga bisa mengetahui apakah dari anggota keluarganya mengalami masalah terhadap kesehatan dan juga gizinya, kemudian apakah keluarga mampu mengetahui apa saja semestinya dilakukan untuk mengetahui kesehatan dan gizi, dan keluarga bisa untuk memanfaatkan juga bisa berusaha agar pada proses mengakses pelayanan kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah menjadi lebih baik.

#### **Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas)**

Suatu percepatan yang dilakukan agar bisa menurunkan tingkat kekurangan gizi (*stunting*) dapat dilakukan dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) untuk memberikan sinergi suatu tindakan upaya promotif dan juga preventif mengenai stunting serta juga mampu meningkatkan produktivitas dari suatu masyarakat. Upaya dalam gerakan hidup sehat yaitu : 1) Peningkatan perilaku hidup sehat yang dipraktekkan atas dasar kesadaran yang menjadikan seseorang, keluarga, dan masyarakat mampu menolong dirinya sendiri, pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi dinilai mampu mencegah berbagai penyakit infeksi pada bayi. 2) Ketersediaan pangan sehat dan melakukan percepatan perbaikan gizi. Layanan yang diberikan kader stunting selain memberikan edukasi atau pemahaman kepada masyarakat mengenai cara mengelola makanan yaitu seperti pemberian susu dan biskuit sebagai bentuk

upaya yang dilakukan langsung dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk memperbaiki kondisi kesehatan balita salah satunya dengan pemberian susu formula. 3) Peningkatan Kualitas Lingkungan (Pembangunan SPAM), sejalan terlaksananya program dan pengelolaan pengembangan dari sistem penyediaan air minum dengan disediakannya Dana Alokasi Khusus (DAK) yang bertujuan meningkatkan akses pada sarana dan prasarana dan pelayanan dasar air bersih.

### **Gerakan Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK)**

Gerakan seribu Hari Pertama Kehidupan (G 1000 HPK) adalah suatu komitmen kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat sebagai bentuk gerakan adanya partisipasi agar terjadinya percepatan dalam merunkan angka kekurangan gizi kronis (*stunting*) melalui partisipasi aktif dan kepedulian para kepentingan didalam gerakan ini secara menyeluruh, sebagai berikut : 1) Kampanye di berbagai media telah dilakukan yang merupakan salah satu upaya penurunan *stunting* di Desa Bagan Sinembah. 2) Edukasi Pelatihan dan Peyuluhan tentang gizi dilaksanakan agar terciptanya suatu pemahaman yang tidak berbeda tentang hal-hal yang berkaitan dengan gizi terdiri dari pemahamana tentang makna gizi, masalah yang ditimbulkan dari gizi, factor penyebab yang bisa mempengaruhi permasalahan gizi dan juga pmemberikan pemahan mengenai praktik-praktik yang sesuai dengan standarnya untuk bias mengatasi keadaan gizi yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak kesehatan dan pihak lain. 3) Sosialisasi tentang *stunting* untuk menjelaskan berbagai informasi yang berkaitan dengan *stunting*, penyebab *stunting* dan dampak *stunting*.

### **Faktor-faktor Penghambat pada Implementasi Program Pencegahan Stunting di Bagan Sinembah Timur Rokan Hilir**

Dalam Implementasi program pencegahan peningkatan *stunting* terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengimplementasiannya yang mengakibatkan ketidakmaksimalan jalannya program dalam pencegahan peningkatan angka *stunting*. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan meilalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan terdapat beberapa kendala terhadap implementasi program pencegahan peningkatan *stunting* .

#### **Faktor Pendidikan**

Faktor pendidikan juga berpengaruh dalam implementasi program pencegahan *stunting* disebabkan karena rendahnya wawasan dari orang tua anak tentang gizi seperti wawasan orang tua cara memberikan pola makan yang baik dan benar pada anaknya. Orang tua yang wawasan atau pengetahuan dan pemahaman tentang gizi anaknya baik maka orang tua tersebut cenderung akan focus pada cara mencapai pemenuhan gizi dan mengenai asupan nutrisi yang baik anak – anaknya.

#### **Faktor Ekonomi**

Keadaan gagal tumbuh kembang atau *stunting* juga dapat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi. Terlihat dengan kondisi ibu yang bekerja yang turut serta membawa anaknya bekerja dengan berbagai alasan menmbawa anaknya ikut bekerja , seperti, tidak adanya yang menjaga anak-anak mereka dirumah, ketidakmampuan ekonomi dari keluarga untuk memasukkan anaknya

kesekolah, dan lain sebagainya sehingga mengakibatkan anak tidak bisa ikut ke posyandu untuk mengikuti kegiatan pencegahan *stunting*.

### **Transportasi**

Terbatasnya akses transportasi yang terlihat dari ketidakpunyaan masyarakat akan kendaraan pribadi maupun ketersediaan transportasi umum sehingga membuat masyarakat tidak dapat untuk mengikuti kegiatan untuk pencegahan *stunting* yang diadakan oleh pemerintah setempat.

### **Komunikasi**

Kurangnya komunikasi yang baik antara masyarakat dan pihak kesehatan. Komunikasi yang dimaksud ialah komunikasi dalam mensosialisasikan yang masih kurang maksimal sehingga tujuan dari sosialisasi belum tersampaikan dengan baik kepada seluruh masyarakat. Misalnya seperti pemahaman bahasa setiap daerah yang berbeda sehingga antara pemerintah dengan masyarakat tidak satu bahasa dalam proses komunikasi. Dengan adanya kekurangan penyampaian informasi maka menyebabkan tidak konsistennya untuk mencapai tujuan sehingga membuat masyarakat malas untuk ikut pada kegiatan pencegahan *stunting*.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan disampaikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jalannya Implementasi Program Pencegahan Stunting di Bagan Sinembah Timur Rokan Hilir telah terlaksana namun belum maksimal. Hal ini dapat terlihat dari beberapa upaya yang masih belum berjalan maksimal terlihat dari masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam pada beberapa kegiatan yang dilakukan pemerintahan dalam pencegahan *stunting*, seperti pemberdayaan dan kemandirian dari keluarga, Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (germas) , dan Gerakan Seribu Hari Pertama Kehidupan (G 1000 HPK).

Pada pengimplementasian pada program pencegahan *stunting* di Desa bagan Sinembah Timur, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat yang menyebabkan program pencegahan peningkatan *stunting* belum berjalan dengan maksimal, faktornya yaitu 1) faktor pendidikan, masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Bagan Sinembah Timur, 2) faktor ekonomi, rendahnya ekonomi masyarakat yang membuat masyarakat tidak mampu membeli bahan pangan yang baik, 3) transportasi, minimnya alat transportasi untuk bisa mengikuti kegiatan pencegahan *stunting*, dan 4) faktor komunikasi, perbedaan bahasa dan pemahaman yang membuat edukasi yang dilakukan menjadi tidak maksimal.

### 2. Rekomendasi

#### *Kepada Pemerintah*

Pemerintah khususnya Pemerintah Desa terus meningkatkan upaya-upaya dalam pencegahan *stunting*, memberikan pendampingan dan melakukan kerja sama kepada kader *stunting* dan melakukan pemantauan berkala terhadap pencegahan *stunting*.

#### *Kepada masyarakat*

Masyarakat sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) diharapkan lebih aktif lagi dalam berpartisipasi di program percepatan penurunan angka *stunting* supaya apa saja program yang dibuat oleh pemerintah dalam penurunan angka stunting dapat terlaksana dengan maksimal. Masyarakat harus mampu memahami serta mempelajari mengenai *stunting* ini karena yang terkena dampak dari meningkatnya *stunting* adalah masyarakat itu sendiri.

## DAFTAR REFERENSI

Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky (2009), *Succesful Financial Planner : A Complete Guide*, Jakarta : Grasindo

Ayuningtyas et al, (2018). *Analisa Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya*.

Agus Purwanto, Erwan, 2012, *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta : Gava Media

Azwar, S. 2000. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar  
Jogja Offset.

Budi Winarno. 2007. *Kebijakan Publik; Teori Dan Proses*, Jakarta: PT. Buku Kita.

Edward III, George C. 1984. *Public Policy Implementing*. London: Jai Press Inc

Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta : UI Press.

Peraturan Bupati Rokan Hilir Nomor 30 Tahun 2020 Tentang Percepatan Penurunan Kekurangan Gizi Kronis (*stunting*)

Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widiastuti, A., Winarso, S. P. (2021) *Program PMT dan Grafik Pertumbuhan Balita pada Masa Pandemi Covid*. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(1).  
<https://yankes.kemkes.go.id/>